

Dampak Kebijakan Pandemi Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia

Yeny Suprihatin

SDN 092 Bengkulu Utara

yeny-suprihatin03@gmail.com

Abstrak: Pandemi covid 19 yang telah melanda Indonesia beberapa tahun terakhir ini seolah menjadi bayang-bayang yang menakutkan serta banyak merubah sistem disegala bidang termasuk pada bidang pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus diberbagai kalangan. Metode daring yang diterapkan disebut dapat menjadi alternatif pencegahan penyebaran virus tanpa menghentikan proses pembelajaran. Namun disisi lain, kebijakan yang telah dibuat tersebut menimbulkan beberapa dampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Artikel ini dibuat untuk mengumpulkan data-data dari referensi yang ada mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya kebijakan yang diterapkan pada bidang pendidikan.

Kata Kunci: Pandemi, Kebijakan, Proses Pembelajaran

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang telah melanda beberapa tahun terakhir ini di Indonesia, telah banyak merubah sistem segala bidang di Indonesia termasuk pada bidang pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus covid diberbagai negara yaitu dengan menghentikan kegiatan sekolah dan mengganti dengan pembelajaran secara online, termasuk juga di Indonesia. Indonesia melalui lembaga pendidikan yang berwenang membuat kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*), mengajar dari rumah serta belajar dari rumah. Kebijakan baru ini membuat semua kalangan perlu beradaptasi dengan aturan tersebut. Kebijakan yang dibuat tersebut ternyata memunculkan beberapa masalah baru baik dikalangan guru maupun murid.

Hasil Penelitian

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan belajar dari rumah melalui SE nomor 4 tahun 2020, mulai dari kebijakan tersebutlah muncul banyak permasalahan terutama yang dialami oleh guru dan peserta didik bahkan orangtua (Purwanto, Am, dkk:2020). Selama ini sekolah telah menjadi tempat yang menyenangkan untuk menimba ilmu dan hal tersebut telah tertanam dalam diri semua peserta didik. Bertemu teman serta banyak interaksi yang dilakukan disekolah. Disekolah pula interaksi dan transfer ilmu terjadi antara guru dan murid. Namun kini hal tersebut berhenti ketika kebijakan untuk menutup sekolah berlaku. Kebijakan tersebut adalah upaya pemerintah dalam menghentikan penyebaran virus namun tetap menjalankan pendidikan walaupun dengan metode yang sangat berbeda. Namun disisi lain, berlakunya kebijakan sekolah dari rumah ini menemui banyak dampak khususnya bagi peserta didik. Belajar dari rumah dianggap tidak efektif karena tidak ada fasilitas yang memadai untuk kegiatan tersebut, selain itu peserta didik juga sulit mendapatkan materi dengan jelas dibanding saat guru menjelaskan didepan kelas. Jadi dapat dikatakan bahwa penyampaian materi oleh guru secara online lebih sulit diterima oleh murid dibandingkan penjelasan dengan interaksi langsung.

Majunya teknologi dewasa ini, juga banyak membuat sistem pendidikan di Indonesia perlu mengikuti dan beradaptasi. Pada bidang pendidikan, peserta didik banyak dikenalkan metode belajar baru seperti aplikasi pembelajaran online, classroom online dan banyak lainnya yang memaksa peserta didik perlu menyerap teknologi tersebut yang membuat peserta didik kurang dalam pemahaman pembelajaran. Mengingat bahwa perpindahan belajar online secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap daya serap peserta didik (Dewi, W.A.F: 2020). Maka perlu banyak pengalaman belajar online yang dimiliki oleh peserta didik agar pembelajaran online lebih

fleksibel (Zapalska, A and Brozik, D:2006). Permasalahan yang konkrit dari perpindahan metode belajar yang secara mendadak ini sebenarnya yaitu adaptasi peserta didik, sehingga perlu ada inovasi ataupun hal yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti belajar online secara menyenangkan (Chakraborty:2014).

Selain berdampak pada peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar juga merasakan dampak yang ditimbulkan dari WFH ini. Guru memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan materi tak terkecuali pada saat masa pandemi dan melalui metode online. Guru bertanggung jawab agar materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh peserta didik. Namun, dengan kebijakan ini ada beberapa kendala yang ditemukan oleh guru pada prakteknya. *Pertama*, sarana dan prasarana yang kurang memadai saat melakukan pembelajaran online. Guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga ketika melakukan pembelajaran online perlu banyak fasilitas yang diperlukan guna kelancaran kegiatan transfer ilmu, antara lain laptop, handphone serta jaringan yang stabil. *Kedua*, Kurangnya pengetahuan teknologi, permasalahan ini yang sangat banyak terjadi dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi yang ada membuat semua guru perlu beradaptasi terlebih saat kebijakan belajar online diberlakukan. Banyak guru terutama senior dan sudah berumur yang mengalami kesulitan mengikuti teknologi yang ada. Maka sebaiknya perlu adanya pelatihan untuk guru dalam menghadapi kegiatan belajar berbasis online. *Ketiga*, Transfer ilmu yang tidak efektif, hal ini disebabkan karena penyampaian materi secara online juga perlu didukung jaringan yang stabil. Sehingga jika terkendala pada jaringan yang tidak stabil maka penyampaian materi pun akan terhambat. Selain itu, kebiasaan belajar tatap muka membuat belajar secara online menjadi kurang efektif dan menyenangkan sehingga perlu ada hal yang menarik minat dan fokus murid untuk mengikuti belajar secara online ini.

Beberapa hal tersebutlah yang menjadi hambatan para guru dalam mengikuti kebijakan yang diberlakukan. Namun seiring berjalan waktu, guru dapat beradaptasi dengan hal-hal baru yang ditemui dan diharapkan dapat meminimalisir dampak-dampak yang ditimbulkan. Selain peserta didik dan tenaga pengajar, dampak dari kebijakan ini juga dirasakan oleh orangtua murid. Orangtua yang kurang melek teknologi dipaksa untuk mendampingi dan mengajari anak mereka sehingga akan mengalami kesulitan dalam mendampingi proses belajar. Selain itu, orangtua juga perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk proses pembelajaran online yaitu pembelian paket internet atau bahkan ada yang perlu membeli handphone untuk proses pembelajaran online ini. Sehingga dapat dikatakan kebijakan ini menambah biaya pengeluaran orangtua.

Kesimpulan

Dapat kita simpulkan bahwa kebijakan pemerintah pada masa pandemi sebagai upaya dalam pencegahan penularan covid yang menerapkan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah yang ternyata malah menimbulkan masalah baru. Ketidaksiapan fasilitas serta pendukung lainnya malah membuat terhambatnya proses belajar terlebih perlu adanya adaptasi untuk model pembelajaran online ini. Oleh karena itu sebaiknya ada pembaruan model pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan pandemi tetapi tidak memunculkan dampak pada proses pembelajaran.

Bibliografi

- Purwanto, A., dkk (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of education, Psychology, and Counseling*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring.
- Zapalska, A. and Brozik, D. (2006), "Learning styles and online education", *Campus-Wide Information Systems*, Vol. 23 No. 5, pp. 325-335. <https://doi.org/10.1108/10650740610714080>
- Chakraborty, M. and Muiya Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>